**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rumah yang memenuhi kriteria rumah sehat yaitu sebesar 53%. Rumah sehat dinilai dari berbagai aspek, seperti komponen rumah yang terdiri dari 73% rumah memiliki langit-langit yang bersih dan tidak rawan kecelakaan, 93% rumah memiliki dinding permanen berupa tembok atau pasangan batu bata yang diplester, 73% lantai rumah berkeramik, 80% rumah memiliki jendela kamar tidur dan jendela ruang keluarga, 47% rumah memiliki ventilasi permanen dengan luas lebih dari sepuluh persen dari luas lantai, 67% rumah memiliki lubang ventilasi asap dapur lebih dari sepuluh persen dari luas lantai dapur, 63 rumah memiliki pencahayaan yang terang dan tidak silau; sarana sanitasi yang terdiri dari 87% rumah memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, 87% rumah memiliki jamban berupa leher angsa dan berseptik tank, 47% rumah memiliki saluran pembuangan limbah dengan diresapkan dan tidak mencemari sumber air, 93% rumah memiliki tempat sampah yang kedap air dan bertutup; perilaku penghuni yang terdiri dari 60% memiliki kebiasaan membuka jendela kamar tidur dan jendela ruang keluarga setiap hari, 93% memiliki kebiasaan membuang tinja bayi dan balita ke jamban setiap hari, serta 93% memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempat sampah setiap hari.

 Setelah dilakukan penelitian menggunakan lembar observasi berupa format penilaian rumah sehat, maka didapatkan hasil bahwa rumah dikatakan sehat apabila nilai komponen rumah minimal 403, nilai sarana sanitasi mininal 325, nilai perilaku minimal 352, dan total nilai dari ketiganya mencapai 1.068-1.200. Di samping itu, kepadatan hunian rumah berdasarkan jumlah anggota kelurga dapat dikatakan tidak padat apabila tiap orang menempati luas minimal 5 m2.

 Tempat tinggal sebagian besar penderita TB Paru memiliki kondisi rumah yang sehat baik dari sisi komponen rumah, sarana sanitasi, dan perilaku penghuni. Hal tersebut sejalan dengan status ekonomi subyek yang sebagian besar berada di atas garis kemiskinan. Selain itu, subyek perlahan berupaya mewujudkan rumah yang sehat dan berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan TB Paru berdasarkan informasi yang didapat baik dari kader maupun dari puskesmas.

**5.2 Saran**

1. Bagi Masyarakat

 Bagi masyarakat yang belum memiliki tempat tinggal dengan kriteria rumah tidak sehat, alangkah baiknya turut mewujudkan komponen rumah yang sehat seperti rumah dengan pencahayaan matahari yang kurang atau tidak dapat masuk dapat membuat alternatif dengan cara memberi kaca pada atap sebagai celah sinar matahari masuk, dan bagi rumah di kompleks perumahan yang tidak memungkinkan membuat lubang asap dapur sebaiknya memilih alternatif pemasangan exhaus sebagai cerobong asap. Selain itu, sebaiknya tidak memanfaatkan air yang tidak memenuhi syarat kesehatan untuk mandi, mencuci, dan memasak karena dapat menimbulkan penyakit, memiliki jamban berupa leher angsa dan disalurkan ke septik tank untuk mengurangi bahaya penyebaran penyakit. Begitu pula perilaku hidup bersih dan sehat juga tidak kalah penting untuk selalu diterapkan penghuni rumah dalam upaya pencegahan penyakit menular khususnya TB Paru, seperti membuka jendela di pagi hingga sore hari, tidak membuang sampah dan atau tinja ke sungai.

 2. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Tempat pelayanan kesehatan merupakan salah satu sarana di mana masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan melalui suatu pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan tenaga kesehatan yang bertugas mampu memberikan pelayanan kesehatan secara terpadu, salah satunya dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan perumahan dalam upaya pencegahan terhadap penularan penyakit TB Paru. Selain itu perlunya menginformasikan bahwa penyakit TB Paru merupakan penyakit yang didapat tidak hanya berasal dari penghuni dalam satu rumah, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi, seperti status gizi yang buruk, daya tahan tubuh lemah, tertular dari rekan di tempat kerja, dan lain-lain. Puskesmas diharapka dapat terus memberikan bekal pengetahuan bagi para kader untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap rumah sehat dan berpartisipasi dalam berbagi informasi kesehatan pada masyarakat di sekitarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

 Dalam meningkatkan hasil penelitian ini, alangkah baiknya apabila peneliti lain melakukan penelitian mengenai kualitas cahaya di dalam rumah yang dapat mencegah penularan TB Paru, melalui metode yang lebih baik.